

# PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS X MAN KISARAN

oleh

Ikke Nurjanah Sinaga

*Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan*

*Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment* atau perlakuan, baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol diberi *test* yaitu berupa *pretest*. Dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Kemudian untuk kelompok eksperimen diberi berupa *treatment* atau perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberikannya *treatment* pada kelompok eksperimen diberikan kembali tes pada kelompok eksperimen dan juga pada kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment* berupa *Posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok eksperimen setelah diberikannya *treatment*. Dari hasil analisis statistik dengan *uji- t*, diketahui bahwa adanya perbedaan keterampilan berkomunikasi yang signifikan antara kondisi *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar = 138.73 dengan koefisien sebesar 3.797 dengan  $\alpha > 0.05$  dan kelompok eksperimen yang dirunjukkan oleh rata-rata = 143.73 dengan koefisien sebesar 28.454 dengan  $\alpha > 0.05$ . Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi di kondisi *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi *posttest* kelompok kontrol. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi sebesar = 24.675.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Keterampilan Berkomunikasi

## A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi (Hafied 2010 :1). Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu sesama jenis maupun lawan jenis. Dengan demikian komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia sehingga manusia menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan dasar yang penting untuk hidup bermasyarakat.

Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seseorang. Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang (Arina 2014 :138). Begitu pula dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak mampu menjalin komunikasi dengan sesamanya atau dengan gurunya, maka proses pembelajaran akan berlangsung kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan untuk berkomunikasi merupakan komponen yang sangat penting baik itu dalam proses pembelajaran, bersosial, maupun karir. Keterampilan berkomunikasi perlu dimiliki oleh setiap siswa. Seorang siswa diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga diharapkan dapat membantu dalam melancarkan proses pembelajarannya seperti menyampaikan pendapatnya atau temuannya kepada sesama teman, guru, keluarga bahkan masyarakat luas. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat, siswa dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa tersebut berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena sekolah adalah tempat dimana siswa tersebut melakukan segala aktivitas dan menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Di lingkungan sekolah siswa akan senantiasa berkomunikasi dengan teman sebayanya, dengan guru-gurunya dan dengan semua tenaga pendidikan yang senantiasa selalu mereka temui di lingkungan sekolah tersebut.

Siswa adalah anak yang sedang menjalani proses pembelajaran dan tugas pokok siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya dimasa yang akan datang. Namun jika siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik, maka akan mengganggu proses belajarnya. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti dan informasi dari guru bimbingan konseling siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Asahan menunjukkan adanya beberapa gejala yaitu (1) Terdapat beberapa siswa yang keterampilan komunikasinya tinggi, namun banyak pula siswa mengalami keterampilan berkomunikasi yang rendah, hal tersebut ditandai dengan para siswa yang kurang sopan saat berbicara kepada guru dan tenaga kependidikan, (2) Saat berbicara terdapat siswa yang menyinggung perasaan orang lain secara sengaja ataupun tidak sengaja, (3) Sering menyela pembicaraan orang lain, kemudian (4) Banyak siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, (5) Malu bertanya kepada guru ketika materi yang diajarkan tidak dikuasai, (6) Mengalami rasa takut dan cemas saat berbicara di depan kelas, (7) Tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat baik di depan kelas atau saat berdiskusi, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Adanya beberapa gejala tersebut, pihak sekolah menyadari perlunya dilakukan upaya khusus untuk membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi para siswa dan siswinya. Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk proses pembelajaran, siswa yang terampil dalam berkomunikasi akan mudah dan mampu mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran, selain itu jika siswa mampu terampil dalam berkomunikasi, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajarnya sebab siswa yang terampil berkomunikasi akan aktif di dalam kelas baik itu berdiskusi, bertanya pada saat tidak memahami pelajaran baik itu kepada guru atau teman serta dapat mengeluarkan ide dan pendapat yang dapat meningkatkan hasil proses pembelajarannya di sekolah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga akan membantu siswa dapat saling memahami antar anggota kelompok sehingga timbul sikap saling percaya. Dengan timbulnya sikap saling percaya inilah sehingga para siswa dapat terbuka untuk mengutarakan isi hatinya dan pendapatnya, dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan para siswa dapat berani mengkomunikasikan dan mengemukakan pendapatnya sehingga siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan komunikasinya melalui bimbingan kelompok.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **a) Keterampilan Komunikasi**

Erwin Erlangga (2017 :98) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kecakapan, kepandaian, kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Nurudin (2008 :57) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Definisi ini menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah proses pengoperan (pemrosesan) ide, gagasan, lambang, dan di dalam proses itu melibatkan orang lain. Sedangkan menurut Zaenal (2017 :26), komunikasi adalah menyampaikan suatu pesan yang dilakukan oleh *komunikator* (orang yang menyampaikan pesan) kepada *komunikan* (penerima pesan) yang disertai sarana untuk mencapai tujuan dengan ditandai adanya reaksi dari komunikan itu dalam merespons isi pesan tersebut.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pesan oleh seseorang yang disebut *komunikator* kepada penerima yang disebut *komunikan* yang di sertai dengan suatu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan adanya reaksi dari *komunikan* tersebut dalam merespon isi dari pesan yang disampaikan oleh

*komunikator*. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan kemampun dan kecakapan dalam menyampaikan suatu pesan yang dilakukan kepada orang lain untuk bertukar informasi, pengetahuan, pikiran agar dapat mengguah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama. Keterampilan berkomunikasi merupakan terampil dan mampunya seseorang dalam berbicara ataupun menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain secara baik, efektif dan tidak mengandung arti ambigu.

Fungsi komunikasi yaitu sebagai aktivitas untuk melakukan Penjajagan/pengawasan lingkungan, sebagai cara untuk menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, dan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan dalam melakukan sesuatu pada saat tertentu. Dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk menetapkan dan menyebarkan sesuatu, mengembangkan rencana untuk mencapai suatu tujuan, dapatmengorganisasikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif, dapat memilih, mengembangkan dan menilai anggota organisasi, dapat memimpin, mengarahkan dan memotifasi, dapat menciptakan suatu iklim kerja yang mendorong setiap orang untuk berkontribusi, dapat mengubah sikap, mengubah opini/pendapat,dapat mengubah perilaku dan mengubah masyarakat untuk mendukung tujuan informasi yang di sampaikan.

Indikator keterampilan berkomunikasi meliputi keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan keperdulian, memiliki empati, keterampilan mendengarkan, melihat lawan bicara, suaranya terdengar jelas, eksperesi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik dan pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas. Keberhasilan maupun kegagalan dalam keterampilan berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam pelaku komunikasi itu sendiri yaitu komunikator dan komunikan yang meliputi antara lain : citra diri, citra orang lain, merupakan faktor dari dalaam sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial dan kondisi fisik. Menurut Widjaja (2000 :68) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi pada umumnya antara lain kebisingan, keadaan psikologis komunikan, kekurangan komunikator/komunikan, kesalahan penilaian oleh komunikan, kurangnya pengetahuan komunikator/komunikan, bahasa isi pesan berlebihan,

bersifat satu arah, faktor teknis, kepentingan atau *interest*, prasangka dan cara penyajian yang *verbalist*.

### **b) Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok ini dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini mengikut sertakan sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Tohirin (2013 :164) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok. Lebih lanjut layanan bimbingan kelompok menurut Lahmuddin (2006 :21), adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan konseling atau konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru bimbingan konseling atau konselor) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Achmad Juntika (2009 :23), mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008 :78) mengartikan bahwa pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan konseling dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/ atau untuk

perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) agar siswa memperoleh berbagai bahan ataupun informasi agar peserta didik tersebut mampu mengembangkan dan menunjang pemahaman kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun seorang siswa, membantu mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi, pertimbangan dalam pengambilan keputusan, masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi maupun sosial.

Tujuan bimbingan kelompok terbagi mejadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi khususnya kemampuan dalam berkomunikasi. Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu untuk membahas topik-topik ataupun permasalahan yang saat ini menjadi perhatian siswa dan membantu siswa meningkatkan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencangkup bidang-bidang pengembangan kepribadian, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X SMAN Kisaran. Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar, dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode

statistika Azwar (2007 :5). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment* atau perlakuan, baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol diberi *test* yaitu berupa *pretest*. Dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Kemudian untuk kelompok eksperimen diberi berupa *treatment* atau perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberikannya *treatment* pada kelompok eksperimen diberikan kembali tes pada kelompok eksperimen dan juga pada kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment* berupa *Posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok eksperimen setelah diberikannya *treatment*.

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus korelasi *produc moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik *t-test*. hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan berkomunikasi siswa pada kelompok eksperimen setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan rumus *t-test*. berdasarkan perhitungan t-test diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 yaitu sebagai berikut :

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji-t* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan berkomunikasi antara kondisi *pretest* dan *posttest*, pada kelompok kontrol, yang ditunjukkan oleh koefisien t sebesar 3,793 dengan  $\alpha < 0.05$ . Hasil analisis statistik dengan *uji-t* diketahui bahwa ada perbedaan ketrampilan berkomunikasi yang sangat

signifikan antara kondisi *pretest* dan *post test* yang ditunjukkan oleh koefisien t sebesar 28.454 dengan  $\alpha < 0.05$ . Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi di kondisi *posttest* mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi *pretest*. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi (rata-rata keterampilan berkomunikasi *pretest* = 103.53 sedangkan *posttest*nya = 143.90).

Dari hasil analisis statistik dengan *uji-t*, diketahui bahwa adanya perbedaan keterampilan berkomunikasi yang signifikan antara kondisi *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar = 138.73 dengan koefisien sebesar 3.797 dengan  $\alpha > 0.05$  dan kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh rata-rata = 143.73 dengan koefisien sebesar 28.454 dengan  $\alpha > 0.05$ . Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi di kondisi *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi *posttest* kelompok kontrol. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi sebesar = 24.675.

#### **b) Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil deskripsi data dari hasil penelitian yang diperoleh dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X di MAN Asahan. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X di MAN asahan pada tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh untuk pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X MAN Asahan yaitu diperoleh hasil angket keterampilan berkomunikasi siswa kelas X MAN Asahan pada rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 138,73, sedangkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 143.73 sehingga peningkatan sebesar 5.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Evi Susanti (2017 :59), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Bandar Lampung” pada tahun 2016/2017, menyatakan bahwa hipotesisnya yang menyatakan bahwa Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dalam

Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Bandar Lampung terbukti kebenarannya.

Hal ini berarti, bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas X di MAN Asahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X MAN Asahan memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya keterampilan berkomunikasi siswa didukung oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah.

Hal ini sesuai mengenai pendapat Prayitno (2013 :37) dalam bukunya yang berjudul Seri layanan bimbingan konseling layanan L1-L9, mengatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dan secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Dan mengingat manfaat bimbingan kelompok juga bermanfaat untuk memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang mereka bicarakan , menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula (Dewa 2008: 78). Dengan jelasnya tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok tersebut sehingga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yang ada di MAN Asahan.

Selain itu bagian yang terpenting dari bimbingan konseling juga adalah layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan di MAN Asahan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa ,yaitu agar para siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan orang –orang sekelilingnya dan lingkungannya dan mendorong siswa tersebut agar lebih mudah untuk mengutarakan ide-ide, gagasan, pendapat kepada orang lain, dan diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Selain

itu juga bertujuan agar para siswa dapat terampil dalam mengontrol pembicaraannya dengan orang lain, dan hal-hal yang berhubungan dengan berkomunikasi.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh yang positif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas X MAN Asahan. Dari hasil analisis statistik dengan *Uji-t* dapat diketahui bahwa ada perbedaan keterampilan berkomunikasi yang sangat signifikan antara kondisi *posttest* kelompok kontrol yang ditunjukkan oleh koefisien  $t$  sebesar 3.797 dengan  $\alpha < 0.05$  dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh koefisien  $t$  sebesar 28.454 dengan  $\alpha < 0.05$ . Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi di kondisi *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi *posttest* pada kelompok kontrol. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa sebesar 24.657 dengan  $\alpha < 0.05$ .

### **b. Saran**

Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa lebih bersemangat dan tidak bosan untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah, khususnya kegiatan Bimbingan Kelompok dikarenakan layanan ini terbukti secara signifikan bermanfaat bagi siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang layanan bimbingan konseling disarankan untuk dapat menemukan faktor-faktor lain sehingga dapat menambah khazanah penelitian tentang keterampilan berkomunikasi siswa. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan agar dapat memberikan materi dan model-model yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Arina Fithriyana & dkk, (2014) *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, (Semarang : Jurusan Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Azwar Saifuddin (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evi. Susanti, (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar Bandar Lampung*. Lampung : UIN Bandar Lampung.
- Hafied Cangara, (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lahmuddin, (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konnseling*, Bandung : Citapustaka Media.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja, (2000) *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaenal Mukarom dan Rusdiana, (2017) *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.